

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode secara umum diartikan suatu cara atau tahapan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu.¹ Metode penelitian mencakup beberapa kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Metodologi yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yang dikhususkan di kelas VII A. Hal yang diamati yaitu mengenai *association theory* dalam meningkatkan *sense of reason* siswa kelas VII A mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017. Untuk itu pengamat mulai mencatat dari pertama melakukan penelitian sampai akhir penelitian yang dirasa penting atau dapat dilaporkan.

Pendekatan adalah suatu cara pandang atau asumsi secara teoritis yang akan dijadikan landasan untuk melakukan suatu kegiatan atau perbuatan.² Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang bertolak dari pandangan *Positivisme*. Penelitian berangkat dari filsafat *Konstruktivisme*, yang memandang kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan menuntut interpretasi berdasarkan pengamat sosial.³

Skripsi ini bersifat deskriptif analitik. Deskriptif analitik yaitu data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dan dokumen. Catatan lapangan disusun di lokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk grafik dan bilangan statistik. Dengan demikian penelitian tentang implementasi pendekatan *association theory* dalam meningkatkan *sense of reason* siswa kelas VII A pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 2 Kudus dapat dikaji secara menyeluruh

¹ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 132

² *Ibid.*, hlm. 132

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 60

untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, mendalam dan lebih dapat dipercaya.

B. Sumber Data

Penelitian pada hakikatnya adalah mencari data, dan data harus digali berdasarkan sumbernya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, diantaranya:⁴

1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pihak Madrasah yaitu kepala Madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder penelitian ini diperoleh melalui data dokumen, buku kepustakaan, arsip-arsip resmi, berbagai literatur, media alternatif dan data lain yang mendukung data primer. Penelitian ini juga membutuhkan data sekunder berupa dokumen asli dari pihak Madrasah tentang profil Madrasah, sejarah berdirinya Madrasah, visi dan misi Madrasah, jadwal pelajaran, arsip tentang struktur organisasi Madrasah, keadaan guru, karyawan, siswa dan keadaan sarana dan prasarana di MTs N 2 Kudus.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan lokasi atau tempat penelitian adalah MTs N 2 Mejobo Kudus, yang dianggap sebagai lokasi yang strategis dan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 62

D. Instrument Penelitian

Pada prinsipnya, meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian setelah fokus penelitian menjadi jelas mungkin akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat digunakan untuk menjaring data pada sumber data yang lebih luas, dan mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan, observasi dan wawancara.⁵

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ada dua. Pertama, informan kunci, yaitu ustadz atau guru. Kedua, informan pendukung. Ketiga adalah siswa. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah memasuki objek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat *holistic* (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian.⁶ Subjek penelitian, yang menjadi informan adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa.

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (aktivitas).⁷

1. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung yaitu di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. *Actor*, *pelaku* atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. Seperti kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa.

⁵ *Ibid.*, hlm. 183

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 223

⁷ *Ibid.*, hlm. 229

3. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Misalnya kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini proses pengumpulan data ini tidak dipandu oleh teori-teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan dilapangan saat melakukan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, antara lain sebagai berikut:

1. Interview/wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁸

Dengan wawancara mendalam, dapat digali tentang hal-hal yang tersembunyi disanubari seseorang, apakah yang menyangkut masa lampau, masa kini, masa depan. Wawancara terstruktur sebagaimana yang lazim dalam tradisi *survey* menjadi kurang memadai. Yang diperlukan adalah wawancara tak berstruktur yang bisa secara leluasa melacak keberbagai segi dan arah guna mendapatkan informasi yang selengkap mungkin dan semendalam mungkin. Wawancara mendalam dimaksudkan untuk memburu makna yang tersembunyi dibalik “tabel hidup” dimaksudkan sehingga sesuatu fenomena sosial menjadi bisa dipahami.⁹

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi pendekatan *association theory* dalam meningkatkan *sense of reason* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII A di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

⁸ *Ibid.*, hlm. 231

⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, PT. RajaGrafindo, Jakarta, 2005, hlm.

2. Observasi/pengamatan

Observasi/pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitiannya melalui pengamatan dan penginderaan.¹⁰

Observasi ini berbentuk nonpartisipatif, dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan hanya berperan mengamati kegiatan. Seperti halnya wawancara, sebelum melakukan pengamatan harus menyiapkan pedoman observasi. Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi ini hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Rincian dari aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan dilapangan dalam proses pelaksanaan observasi.

Observasi/pengamatan yang dilakukan adalah tentang implementasi pendekatan *association theory* dalam meningkatkan *sense of reason* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII A di MTs N 2 Kudus. Observasi/pengamatan ini mengarah pada pembelajaran yang digunakan oleh guru kepada siswa yang memusatkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan cara merespon pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru memberikan kebebasan pada siswa untuk mengapresiasi apa yang diketahui dengan cara menalar. Tidak ada tekanan dan keterbatasan dalam memahami pembelajaran. Guru memberikan stimulus dan siswa akan meresponnya. Dengan pendekatan *association theory* ini tidak akan menjadi pembelajaran yang sepihak saja melainkan akan menjadikan pembelajaran yang sama-sama aktif dan nantinya akan memahami siswa dalam pembelajarannya.

¹⁰ Mukhamad Saekan, *Loc. Cit.*, hlm. 76

3. Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Kalau fokus penelitiannya berkenaan dengan kebijakan pendidikan dan tujuannya mengkaji kebijakan-kebijakan pendidikan untuk pengembangan karakter bangsa, maka yang dicari adalah dokumen-dokumen undang-undang, Kepres, PP, Kepmen, Kurikulum, pedoman-pedoman sampai dengan jenis yang berkenaan dengan kebijakan pengembangan karakter bangsa.¹¹

Pada bagian ini dikemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *participant*, wawancara mendalam studi dokumentasi dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Teknik tersebut digunakan, karena suatu fenomena itu akan dimengerti maknanya secara baik, apabila melakukan interaksi dengan subjek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung. Penggunaan dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendulang informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview. Adapun dokumentasi profil madrasah yang dibutuhkan meliputi: sejarah berdirinya madrasah, profil madrasah, visi dan misi madrasah, organisasi madrasah, kesiswaan, kepegawaian, sarana dan prasarana, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Macam-macam uji keabsahan data adalah uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *confirmability*. Dalam pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*, hlm. 222

Analisis uji kredibilitas data, mengacu pada :¹²

1. Perpanjangan pengamatan

Didalam perpanjangan pengamatan gunanya untuk menguji kredibilitas data penelitian. Sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh. Didalam perpanjangan pengamatan akan memungkinkan peningkatan. Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk membangun kepercayaan.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi dengan tiga sumber (triangulasi sumber) misalnya, data atau informan digali dari tiga sumber, pengawas, guru mata pelajaran dan kepala madrasah.
- b. Triangulasi teknik berarti digunakan dengan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik pengumpulan data misalnya, pengambilan data penelitian dilakukan dengan tiga macam yaitu teknik pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi.

¹² Mukhamad Saekan, *Loc. Cit.*, hlm. 94-95

- c. Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda. Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data (triangulasi waktu), keabsahan data dilakukan dengan cara tiga waktu yang berbeda, pagi, siang dan sore.
4. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan. Data yang ditemukan harus didukung dengan beberapa dokumen seperti foto. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya foto-foto dan rekaman suara.

H. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian kualitatif, maka perlu mengetahui, memahami dan mampu melaksanakan strategi dalam analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan.

Adapun analisa data dalam hal ini, meliputi antara lain:¹³

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama meninjau ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami

¹³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 92-99

apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Concluding drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat akan kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Gambar 3.1
Analisis Data Kualitatif

